

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hak dasar manusia adalah ketersediaan dan keamanan pangan. Namun saat ini, masalah tersebut masih menjadi sebuah keprihatinan dunia, karena terdapat ratusan juta manusia telah dilaporkan mengalami keracunan pangan (Hamida, 2012). Indonesia merupakan salah satu negara yang sering mengalami kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan makanan, dimana pada tahun 2011 terjadi sebanyak 128 kejadian, tahun 2012 sebanyak 84 kejadian dan tahun 2013 sebanyak 48 kejadian (Wulandari, 2016).

Anak sekolah merupakan salah satu kelompok masyarakat yang sering mengalami masalah kesehatan akibat dari keracunan makanan (Nurbiyati, 2014). Hal ini berdasarkan data Kejadian Luar Biasa (KLB) tahun 2004-2006 bahwa kelompok siswa Sekolah Dasar (SD) paling sering mengalami keracunan makanan akibat mengkonsumsi jajanan (BPOM, 2009).

Peranan jajanan sangat penting dan memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam asupan gizi dan energi pada anak usia sekolah untuk menunjang pertumbuhan dan prestasi belajarnya (Maduretno, 2015) . Berdasarkan hasil survey Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) pada tahun 2009 yang dilaksanakan di 4.500 Sekolah Dasar di 79 kabupaten/kota dalam 8 propinsi di Indonesia, menjelaskan bahwa pangan

jajanan menyumbangkan energi sebesar 31,1% dan protein sebesar 27,4% dari konsumsi makanan harian.

Anak usia Sekolah Dasar masih belum mengerti bagaimana cara memilih jajanan yang sehat, sehingga menimbulkan akibat buruk pada kesehatannya (Suci, 2009). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chi-Ming pada tahun 2007 di Taiwan terhadap siswa kelas 4 sampai kelas 6 Sekolah Dasar terkait pemilihan jajanan sehat dan tidak sehat ditemukan bahwa sekitar 10,1% siswa cukup sering membeli jajanan yang tidak sehat. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Puriantini (2012) menerangkan bahwa sekitar 56,9% siswa tidak baik dalam memilih jajanan.

Pada anak usia sekolah aktivitas terbanyak dilakukan di luar rumah dan sering melupakan waktu makan sehingga mereka cenderung membeli jajanan untuk menghilangkan rasa laparnya (Rakhmawati, 2009). Menurut data nasional menyebutkan bahwa sekitar 87% anak lebih suka mengkonsumsi jajan di lingkungan sekolah (Promkes, 2013). Didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) menyebutkan bahwa sekitar 98,7% siswa Sekolah Dasar sering mengkonsumsi jajanan di sekolah (Febriani, 2018).

Dalam praktik memilih jajanan, anak sekolah cenderung menyukai makanan dengan warna yang menarik, penampilan, aroma, tekstur dan rasa yang enak (Andhika, 2014). Beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan jajan pada anak adalah jenis makanan, karakteristik personal (pengetahuan tentang jajanan, kecerdasan, persepsi dan emosi), serta faktor lingkungan (Ariandani, 2011). Menurut Wong (2003) menjelaskan bahwa pada anak usia

sekolah (7-11 tahun) berada pada tahap perkembangan konkret operasional yang ditandai dengan pikiran yang logis dan terarah serta mampu berfikir dari sudut pandang orang lain yang membuat anak usia sekolah sangat peka dalam menerima perubahan dan pembaharuan.

Melihat pentingnya peranan jajanan bagi anak usia sekolah, selayaknya jajanan dapat dikelola dengan baik agar menjadi produk yang sehat dan aman untuk dikonsumsi. Tetapi pada kenyataannya, terdapat banyak jajanan yang beredar di pasaran diolah secara tidak benar dengan menggunakan bahan tambahan dan pengawet yang membahayakan serta penyajian yang tidak higienis (Husna, 2016).

Berdasarkan data hasil pengawasan terhadap Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan oleh Direktorat Inspeksi dan Sertifikat Pangan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) bersama Balai Besar POM di seluruh Indonesia pada tahun 2008-2010 menerangkan bahwa terdapat sekitar 40-44% PJAS tidak memenuhi syarat karena telah mengandung bahan kimia berbahaya seperti formalin, boraks, rhodamin, Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang melebihi batas aman serta cemaran mikrobiologi (BPOM, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suci (2013) menunjukkan bahwa sekitar 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Dimana telah disebutkan bahwa sekitar 56% sampel telah mengandung pewarna tekstil (rhodamin B) dan 33% mengandung borak.

Adapun dampak dari mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak aman adalah terganggunya kesehatan. Gangguan kesehatan yang ditimbulkan mulai

dari gejala ringan seperti mual dan pusing bisa juga sampai kegejala yang lebih serius seperti mual-muntah, kram perut, kram otot, kelumpuhan pada otot, diare, cacat bahkan bisa sampai meninggal dunia. Selain itu, akibat yang ditimbulkan juga dapat mengganggu proses belajar siswa sehingga akan berpengaruh pada prestasinya (Direktorat Bina Gizi, 2011).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gultom, tahun 2017 dalam jurnal hubungan konsumsi makanan jajanan dengan diare di SDN 3 Gogagoman kecamatan Kotamobagu Barat kota Kotamobagu menunjukkan bahwa adanya hubungan antara konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di SDN 3 Gogagoman. Penelitian lain yang dilakukan oleh Almanfaluthi, tahun 2014 dalam jurnal hubungan antara konsumsi jajanan kaki lima terhadap penyakit diare pada anak sekolah dasar juga menunjukkan adanya korelasi antara jajanan kaki lima terhadap penyakit diare pada anak sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa SDN 16 Anduring Padang, dari 19 siswa terdapat 4 siswa yang mengatakan pernah mengalami diare setelah mengkonsumsi jajanan disekolah. Siswa juga mengatakan lebih suka minum es dengan warna yang mencolok dari pada membawa bekal air putih dari rumah. Dan ada sekitar 15 siswa yang suka membeli jajan yang mengandung penyedap dan pewarna yang mencolok. Dari hasil observasi terdapat kecenderungan tingginya minat siswa untuk mengkonsumsi jajanan yang dijual disekitar lingkungan sekolah.

Diantara salah satu faktor yang mempengaruhi anak sekolah dasar dalam hal memilih makanan jajanan adalah karena tingkat pengetahuannya (Aprillia, 2011). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sudarmawan pada

tahun 2013 yang melakukan penelitian di SDN Sambikerep II/480 Surabaya dengan hasil yang menerangkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dan sikap mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan (Sudarmawan, 2013).

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan pada siswa SDN 16 Anduring Padang, dari 5 kelas yang diberikan kuesioner, terdapat satu kelas dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memilih jajanan yang sehat masih tergolong rendah yaitu pada kelas IV dengan persentase pengetahuan sebesar 45,83%, dimana terdapat 46% siswa menjawab salah bahwa minuman yang menggunakan pemanis buatan adalah menyehatkan, sikap sebesar 46,79%, dimana terdapat 38% menjawab tidak setuju dengan pernyataan bahwa sebaiknya mengkonsumsi minuman yang mengandung pemanis buatan dan perilaku sebesar 52,91%, dimana terdapat 21% yang menjawab tidak jajan di pinggir jalan serta 67,5% menjawab ya untuk membeli minuman dengan warna yang mencolok.

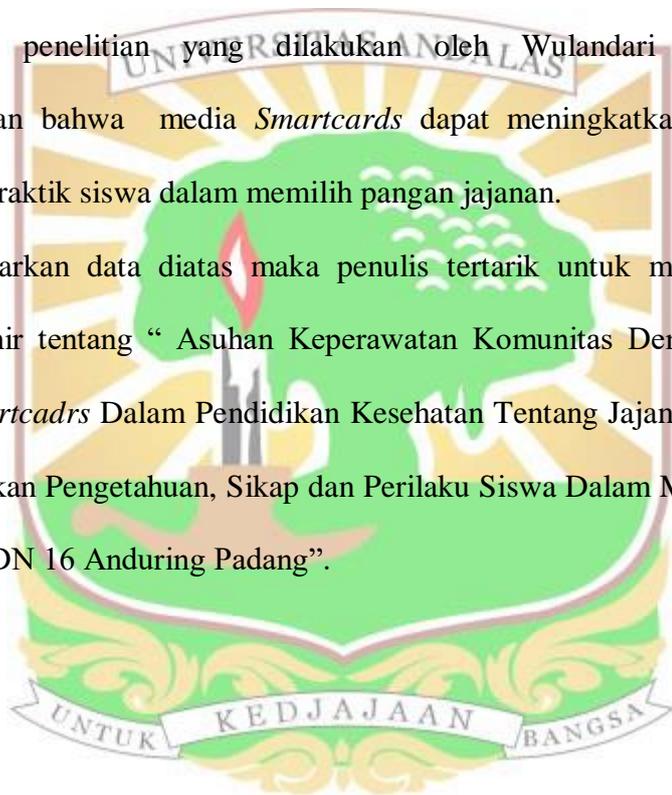
Melihat dari akibat yang ditimbulkan dari jajanan yang tidak sehat itu sangat berbahaya, diperlukan suatu upaya untuk mengurangi risiko tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan promosi kesehatan tentang keamanan pangan (Notoatmodjo, 2012).

Untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan promosi kesehatan dibutuhkan suatu media yang tepat. Berbagai bentuk media telah dikembangkan oleh dunia pendidikan dalam menyampaikan pesan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan baik berupa media elektronik maupun cetak. Pemberian penyuluhan kesehatan yang biasa dilakukan selama

ini adalah dengan metoda ceramah, namun hal ini sering membosankan, apalagi siswa sekolah dasar yang cenderung masih suka bermain.

Terdapat penggunaan beberapa media dalam penyuluhan kesehatan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Santoso, dkk (2018) bahwa penggunaan media *minicard* hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat, penelitian Syofia, dkk (2014) yang menggunakan media *flashcard* hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang makanan yang bergizi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016), telah menerangkan bahwa media *Smartcards* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik siswa dalam memilih pangan jajanan.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir tentang “Asuhan Keperawatan Komunitas Dengan Penerapan Media *Smartcadrs* Dalam Pendidikan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa Dalam Memilih Jajanan Sehat Di SDN 16 Anduring Padang”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah ada pengaruh penggunaan media *smartcards* dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam memilih jajanan sehat di SDN 16 Anduring Padang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media *smartcards* dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dalam memilih jajanan sehat di SDN 16 Anduring Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan hasil pengkajian pengetahuan, sikap dan perilaku siswa SDN 16 Anduring Padang dalam memilih jajanan sehat.
- b. Menjelaskan diagnosa keperawatan defisit pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa SDN 16 Anduring Padang.
- c. Menetapkan intervensi keperawatan tentang jajanan sehat pada siswa SDN 16 Anduring Padang.
- d. Melakukan implementasi tindakan keperawatan tentang jajanan sehat pada siswa SDN 16 Anduring Padang
- e. Melakukan evaluasi keperawatan terhadap pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat yang sudah diberikan pada siswa SDN 16 Anduring Padang.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menambah informasi bagi mahasiswa dalam pemberian pendidikan kesehatan, khususnya dalam keperawatan komunitas dengan menggunakan media yang menarik sesuai dengan perkembangan anak.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya serta dapat menjadi informasi yang berguna dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan profesi keperawatan terutama bagi mahasiswa yang berminat dalam hal praktik keperawatan yang berkaitan dengan komunitas dan kelompok siswa dengan masalah media penyuluhan tentang jajanan sehat.

3. Bagi SDN 16 Anduring Padang

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat menjadi sebuah masukan bagi SDN 16 Aduring Padang dalam hal pemilihan jajanan yang sehat bagi siswa.

